

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan meningkatkan kemampuan manusia. Visi pendidikan mencakup ide nilai-nilai yang bermanfaat, superior, akurat, sah, dan positif bagi kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi utama: memberikan dan mendidik dalam seluruh proses pendidikan.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi mereka. Potensi ini mencakup aspek-aspek seperti kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Al-Qur'an adalah panduan bagi individu yang memiliki keyakinan. Setiap bagian dari Al-Qur'an berisi prinsip-prinsip hukum dan pedoman Islam yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam untuk mendukung

¹ Dirwan, dkk, "Perintah Membaca dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Surah Al-Alaq" dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, hal 34.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 No 1.

argumen dalam menentukan suatu keputusan hukum, sehingga menjadi sukar bagi siapa pun untuk membantah kebenarannya.³

Tidak ada teks lain yang bisa menandingi Al-Qur'an karena apa yang dipelajari dari Al-Qur'an tidak hanya mencakup susunan kata-kata dan pilihan kosakata, tetapi juga makna tersurat dan tersirat yang terkandung di dalamnya, bahkan kesan yang dihasilkan oleh bacaannya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengatur metode bacaannya dengan menentukan bagaimana ayat-ayat dapat diperpendek, diperpanjang, ditebalkan, atau dihaluskan, serta ketentuan-ketentuan terkait kata-kata yang harus dimulai dan diakhiri. Bahkan, Al-Qur'an juga memberikan pedoman terkait lagu dan irama dalam membacanya, serta etika yang harus diperhatikan saat membacanya.⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil memiliki nilai-nilai hikmah yang besar. Ini mencakup kesempatan untuk merenungkan dan mendalami makna ayat-ayat yang dibaca, dan ketika menyebut nama Allah, pembaca akan merasakan keagungan-Nya. Saat sampai pada ayat yang berisi janji, pembaca akan dipenuhi dengan harapan, begitu juga ketika membaca ayat yang berisi ancaman, pembaca akan merasakan kecemasan. Di sisi lain, membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa atau dengan tujuan melodi yang bagus, namun tanpa pemahaman terhadap maknanya, merupakan indikasi bahwa pembaca tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap isi yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya.⁵

Aktivitas membaca adalah suatu proses yang saling terkait. Ketika seorang anak membaca, mereka tidak hanya mengasah kemampuan berpikir

³ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. M.Thohir dan Team, (Yogyakarta: Titian Ilahi, Dinamika, 1996), hal 16.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal 3-4

⁵ Tafsir Lengkap Kemenag Melalui Aplikasi LPMQ Tahun 2019

mereka, tetapi juga mengembangkan pandangan dunia mereka secara keseluruhan. Ini membantu mereka mengembangkan berbagai kemampuan, meningkatkan kecerdasan, dan memperkuat keterampilan mental mereka. Membaca juga memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan otak anak, terutama jika dimulai sejak usia dini.⁶

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat ini. Semua orang menginginkan kemampuan membaca untuk dapat mengakses informasi. Kemampuan membaca menjadi tuntutan bagi semua orang, terutama dalam konteks membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban sebagai kewajiban bagi seorang Muslim.⁷

Mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan dalam Islam, dan keberadaannya memiliki pengaruh besar terhadap sistem pendidikan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung konsep-konsep pendidikan yang khusus dan inspiratif, yang mampu membentuk individu yang beriman, selalu menghormati Allah, dan memiliki keyakinan pada hari akhirat.

Membaca Al-Qur'an memang bukan perkara yang sederhana seperti membaca teks biasa; diperlukan pengetahuan khusus seperti *makharijul huruf* dan ilmu Tajwid. Sama halnya dalam proses pengajaran kepada siswa, dibutuhkan metode khusus dan pembiasaan yang berkelanjutan dalam membaca Al-Qur'an.

26. ⁶ Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), hal 25-

⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hal 5.

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Al-Insyirah. Metode ini dikembangkan oleh Saruji dari Sidoarjo, Jawa Timur, dan mulai luas diterapkan sejak awal tahun 2000-an. Metode Al-Insyirah memungkinkan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Saruji, yang memulai pengajarannya di sekolah dasar berbasis Islam pada tahun 2000, merasa bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu belum memadai. Sebagai contoh, metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad, Irak, yang dianggap sebagai metode tertua, lebih fokus pada hafalan dan kurang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil (dengan jelas dan tepat). Oleh karena itu, metode Al-Insyirah diharapkan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di dunia pendidikan.

Salah satu contoh sekolah yang menggunakan metode Al-Insyirah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno. Metode ini digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih dianggap kurang baik. Penggunaan metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno merupakan upaya untuk mengatasi masalah buta huruf Al-Qur'an sejak dini, khususnya bagi siswa yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik. Langkah ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua siswa.

Judul penelitian skripsi yang peneliti rencanakan, yaitu "Implementasi Metode Al-Insyirah dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno," sepertinya sangat relevan dengan latar belakang masalah yang saya jelaskan. Penelitian ini akan memungkinkan

peneliti untuk menyelidiki efektivitas metode Al-Insyirah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno. Dengan penelitian ini, peneliti dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana metode ini dapat berkontribusi dalam pendidikan Al-Qur'an di sekolah tersebut. Semoga penelitian skripsi ini sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan.

B. Pembatasan Masalah

Dilihat secara mendasar banyak hal menarik yang ada pada MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno khususnya adalah masalah kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti membatasi masalah dengan fokus kepada implementasi metode Al-Insyirah yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem Implementasi Metode Al-Insyirah di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno dengan menggunakan metode Al-Insyirah?

D. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam mendefinisikan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian, yang fungsinya adalah untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian.

a. Pengertian Metode

Penjelasan tentang asal-usul kata "metode" dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berasal dari kata "Meta" (melalui) dan "*Hodos*" (jalan) sangat bermanfaat. Ini menggambarkan makna dasar dari istilah "metode" sebagai cara atau jalan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bahasa Arab, terdapat beberapa kata yang memiliki arti serupa, seperti "*Minhaj*," "*al-Wasilah*," "*Al Raifiyah*," dan "*Al-Thoriqoh*," yang semuanya mengacu pada konsep jalan atau cara yang harus ditempuh. Penjelasan ini membantu kita memahami bahwa metode adalah suatu sistem atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan.

b. Metode Al-Insyirah

Al-Insyirah memiliki arti "kelapangan". Metode Al-Insyirah adalah metode cepat belajar Al-Qur'an yang disusun oleh Saruji metode Al-Insyirah menekankan pada teknik mengajar dan manajemen kelas. Teknik pengajaran metode Al-Insyirah memiliki ciri khusus dibandingkan dengan metode yang lain. Diantaranya teknik tanya jawab yang tersusun sistematis oleh penyusun dan diimplementasikan di dalam pembelajaran secara paten dan tidak bisa

diubah. Teknik tanya jawab terangkum dalam PPL “penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan”.

Menejemen kelas di dalam metode Al-Insyirah itu sudah tersusun secara matang diantaranya: standar jumlah santri, pengelompokan kemampuan santri, dan posisi duduk secara ideal.

Melirik arti secara harfiah maka Metode Al-Insyirah dapat diartikan sebagai metode yang bertujuan melapangkan atau memudahkan santri dalam belajar Al-Qur’an melalui teknik-teknik tanya jawab yang sudah tersusun sistematis.⁸

c. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁹ Kemampuan adalah keterampilan, atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik. Ini mencakup keterampilan dan kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk berhasil dalam berbagai aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan. Kemampuan ini dapat berkaitan dengan berbagai bidang, baik itu keterampilan fisik, kognitif, atau sosial, dan dapat berperan penting dalam mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari¹⁰

Mengenai makna membaca, bisa dikatakan bahwa membaca adalah suatu hal yang kompleks yang melibatkan berbagai unsur, tidak hanya sebatas mengucapkan kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan aspek visual, proses berpikir, psikolinguistik, dan metakognisi. Secara visual, membaca

⁸ Wawancara dengan Agus Faesol, tanggal 13 Januari 2023 di Kediaman Beliau.

⁹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 247

¹⁰ Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hal

adalah proses untuk mengartikan simbol-simbol tulisan (yaitu huruf) menjadi kata-kata lisan. Ketika berbicara tentang proses berpikir, membaca mencakup aktivitas seperti pengenalan kata, pemahaman secara kreatif.¹¹ Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis¹²

Membaca adalah sebuah aktivitas yang rumit karena melibatkan keterampilan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berwujud huruf, meresapi suara dari simbol-simbol tersebut, dan mengubahnya menjadi simbol-simbol grafis yang membentuk rangkaian kata dan kalimat yang memiliki arti.¹³ Membaca adalah sebuah proses di mana informasi dari teks dimengerti, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memainkan peran penting dalam membentuk makna dari teks tersebut.¹⁴ Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah suatu aspek yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian penting dari ibadah. Bahkan, seseorang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dan dihormati sebagaimana para malaikat.¹⁵

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari bahasa Arab. kata *qara'a – yaqro'u* – *qur'anan* yang artinya berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.¹⁶ Dalam terminologi, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang disampaikan oleh

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 2

¹² Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 4

¹³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Assesment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usai Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 33

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 3

¹⁵ Amanah Metodologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014), 14.

¹⁶ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal 17

Malaikat Jibril dengan tepat seperti yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. Wahyu ini diterima oleh umat Islam dan disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa mengalami perubahan.

Al-Qur'an juga memiliki makna yang mencakup pengumpulan dan penggabungan qira'ah, yang berarti menggabungkan huruf dan kata-kata dalam ucapan yang terstruktur dengan baik. Pada awalnya, Al-Qur'an berarti qira'ah, yang merupakan masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. ¹⁷.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

d. Al-Qur'an

Secara istilah, Al-Qur'an adalah Kata-kata yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasulullah, yang merupakan mukjizat abadi dan tidak dapat disaingi oleh manusia. Ini diwahyukan ke dalam hati Rasulullah SAW, dan diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya secara tegas. Membacanya dianggap sebagai ibadah dan memberikan pahala besar ¹⁸

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat muslim. Banyak ilmu yang lahir dari Al-Qur'an, baik itu yang berhubungan langsung dengan-Nya seperti Ulumul Qur'an, Ilmu Tafsir dan yang lainnya, atau tidak berhubungan langsung namun terinspirasi dari Al-Qur'an seperti ilmu alam, ilmu ekonomi dan yang

¹⁷ Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hal 15

¹⁸ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi ulum al-Qur'an*, diterjemahkan oleh Dr. Muzdakir As dalam "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*", (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hal 10

lainnya. Al-Qur'an menekankan pada kebutuhan manusia untuk mendengar, menyadari, merefleksikan, menghayati, dan memahami.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat Muslim. Dari Al-Qur'an, telah lahir banyak cabang ilmu, baik yang berkaitan langsung dengan ajaran Al-Qur'an seperti Ulumul Qur'an dan Ilmu Tafsir, maupun yang tidak berkaitan langsung tetapi terinspirasi oleh Al-Qur'an seperti ilmu alam dan ilmu ekonomi. Al-Qur'an menekankan pentingnya manusia mendengarkan, menyadari, merenungkan, menghayati, dan memahami pesannya dalam kehidupan mereka.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi Metode Al-Insyirah dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an yang ada di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Al-Insyirah yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penellitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam Implementasi Metode Al-Insyirah dalam meningkatkan kualitas bacaan siswi di MI Tarbiyatul Ulum Tirtomoyo Poncowarno

2. Secara praktis

- a. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk mendorong kegiatan akademis dalam menerapkan metode Al-Insyirah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar para pelajar dapat memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid dengan baik dan benar serta dapat membaca dengan lancar. Bagi lembaga Kampus, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan pemikiran dalam usaha pengembangan metode Al-Insyirah dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi Penulis, Dengan mengambil kesempatan ini, individu dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman mereka, yang kemudian dapat menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Terutama ketika mereka terlibat dalam kegiatan di lembaga-lembaga keagamaan, pengalaman dan pengetahuan tambahan ini akan menjadi aset berharga dalam memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an.